

**MUTU KELAS UNGGULAN
MADRASAH ALIYAH DARUL ULUM
BANYUANYAR PELENGAAN PAMEKASAN**

Mohammad Muchlis Solichin
Jurusan Tarbiyah STAIN Pamekasan
Email: muchlis_solichin@yahoo.com

Abstrak: Tulisan ini bermaksud untuk mendeskripsikan tentang mutu kelas unggulan di Madrasah Aliyah Darul Ulum Banyuanyar. Madrasah ini merupakan satu madrasah di pesantren yang melakukan pelbagai langkah inovatif dalam penyelenggaraan kelas unggulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penyelenggaraan kelas unggulan dilatarbelakangi oleh pertimbangan ideologis-religius. 2) Mutu lulusan kelas unggulan dapat dilihat dari prestasi kejuaraan, kemampuan siswa dalam berbahasa asing, prestasi dalam Ujian Akhir dan diterimanya siswa pada beberapa perguruan tinggi ternama. 3) Faktor pendukung kelas unggulan adalah kemampuan guru dalam pembelajaran dan semangat pengasuh untuk menghasilkan lulusan yang bermutu.

Kata Kunci: mutu, lulusan, unggulan

Abstract: This paper describes the quality of excellent class at Darul Ulum Madrasah Aliyah Banyuanyar. This madrasah performs various innovative efforts in managing excellent class. The results showed that: 1) the implementation of excellent class is motivated by ideological-religious considerations. 2) the quality of excellent class graduates can be seen from the championship achievement, students' skills in a foreign language, achievement in the final examination and the acceptance of students in several major universities. 3) supporting factors of the implementation of the excellent class is teachers' capability in carrying out teaching and learning, and the motivation of the boarding school committee to produce quality graduates.

Keywords: quality, graduates, excellent class

Pendahuluan

Eksistensi pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia, mendapat berbagai tantangan dan rintangan. Mulai pada masa kolonial Belanda¹, yang mengeluarkan berbagai kebijakan yang merugikan pesantren dan bahkan melemahkan kekuatan pesantren. Tantangan terhadap pendidikan pesantren datang dari eksponen tokoh sekuler pendidikan Indonesia yang memberikan stigma jelek terhadap pesantren, dan menginginkan agar pesantren dihapuskan sebagai bagian dari pendidikan Nasional.²

Tantangan yang lebih memberikan rangsangan bagi pesantren adalah datang dari kaum reformis Muslim, yang sejak awal abad ke-20 meyakini bahwa untuk menjawab tantangan pemerintah kolonial Belanda, adalah dengan cara mengadakan perubahan-perubahan dalam pendidikan Islam. Dalam konteks ini, muncul gerakan pembaharuan pendidikan Islam dengan dua bentuk: *pertama*, memberikan muatan-muatan pendidikan Islam pada sekolah-sekolah umum. *Kedua*, mendirikan madrasah-madrasah modern yang mengadopsi secara terbatas sistem sekolah modern.

Karena itu, pesantren melakukan langkah-langkah penyesuaian yang mereka yakini akan memberikan manfaat bagi kaum santri, dan mendukung keberlangsungan dan keberlanjutan pesantren, seperti sistem penjenjangan (klasikal) dan kurikulum yang terencana, jelas dan teratur.

Tantangan terhadap pendidikan pesantren kembali terjadi pada masa setelah kemerdekaan, yang justru terasa lebih berat. Pada masa itu tantangan muncul dengan terjadinya ekspansi pendidikan modern

¹Salah satu kebijakan pemerintah kolonial Belanda, yang memperkenalkan sistem pendidikan sekolah bagi anak-anak di Indonesia, dengan mendirikan Sekolah Rakyat (*volkscholen*) atau disebut juga sekolah desa (*nagari*) dengan masa belajar 3 tahun, yang dengannya banyak penduduk pribumi yang mengikuti program ini, meskipun program ini akhirnya gagal.

² Pendapat negatif terhadap pendidikan pesantren misalnya datang dari Sutan Takdir Alisyahbana –sebagai eksponen pendidikan Belanda– yang menyatakan bahwa sistem pendidikan pesantren harus ditinggalkan dan jika pesantren tidak dihapus –menurut Sutan Takdir– maka akan membiarkan umat Islam dalam keterbelakangan dan kebekuan berpikir. Lihat Azyumardi Azra, “Pesantren : Kontinuitas dan Perubahan” dalam Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina 1997), hlm. xiii.

dan madrasah modern, sehingga terdapat banyak pilihan pendidikan bagi anak-anak muslim, yaitu sekolah-sekolah umum, madrasah-madrasah modern, dan sekolah-sekolah Islam yang didirikan oleh organisasi-organisasi umum.

Madrasah Aliyah Darul ulum Banyuwangi adalah satu madrasah di pesantren yang melakukan pelbagai langkah inovatif di antaranya penyelenggaraan kelas unggulan. Penelitian ini akan menelaah mutu lulusan kelas unggulan di madrasah tersebut, yang difokuskan pada: 1) Latar belakang penyelenggaraan kelas unggulan di Madrasah Aliyah Darul Ulum Banyuwangi Palenggaan Pamekasan; 2) Mutu lulusan kelas unggulan di Madrasah Aliyah Darul Ulum Banyuwangi Palenggaan Pamekasan; dan 3) Faktor-Faktor yang mempengaruhi mutu lulusan kelas unggulan di Madrasah Aliyah Darul Ulum Banyuwangi Palenggaan Pamekasan

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu data tidak dalam bentuk angka –baik interval, ordinal maupun data diskrit– yang berusaha menggambarkan realitas sebagaimana adanya (realitas aslinya). Jenis penelitian ini bertendensi memiliki ciri khas *natural setting* sebagai sumber data langsung, peneliti berstatus sebagai instrumen kunci (*key instrument*), bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada produk, dan berkecenderungan menganalisis data dengan cara induktif, sekaligus lebih mengutamakan makna.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan: 1) pengamatan langsung dan non partisipan. Metode pengumpulan data melalui wawancara mendalam. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk menambah bukti dan sumber-sumber penelitian.

Sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif-eksploratif, dengan melibatkan 3 (tiga) komponen analisis, yaitu: a) reduksi data (*data reduction*), b) penyajian data (*data display*), dan c) penarikan kesimpulan. Ketiga komponen analisis tersebut bersifat interaktif. Pada tahap reduksi data dilakukan kategorisasi dan pengelompokan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang lebih penting, yang bermakna, dan yang sesuai dengan tujuan studi. Selama reduksi data, peneliti dapat meringkas,

mengkode dan menemukan tema. Melalui reduksi ini pula, peneliti melakukan penajaman dalam mengorganisasikan data sehingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi untuk dijadikan temuan penelitian terhadap masalah yang diteliti.

Sementara itu, pengecekan keabsahan temuan dilakukan melalui perpanjangan kehadiran peneliti, observasi secara mendalam, triangulasi, pengecekan anggota, pengecekan teman sejawat, dan pelacakan kesesuaian hasil (kecukupan referensial).

Temuan Penelitian dan Pembahasan

Gambaran Umum

Madrasah Aliyah Darul Ulum Banyuanyar berada di lingkungan Pondok Pesantren Banyuanyar yang berlokasi di Desa Poto'an Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan. Pondok pesantren ini merupakan salah satu pesantren terbesar di antara pondok pesantren lain yang tersebar di Pamekasan. Para alumni pesantren ini dengan latar belakang profesi yang berbeda tersebar di seluruh wilayah di Indonesia sehingga diwadahi dalam sebuah forum bernama PERADABAN (Persatuan Alumni Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar). Forum ini tidak hanya berfungsi sebagai wadah komunikasi dan sosialisasi yang berkaitan dengan pendidikan, lebih dari itu dapat bergerak pada wilayah sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Melalui forum ini pula eksistensi Pondok Pesantren Banyuanyar semakin didengar, terbukti antusiasme masyarakat di luar alumni itu semakin tinggi dengan banyaknya permintaan pengiriman *guru tugas pengabdian* serta santri yang diasramakan "nyantri" di Pondok Pesantren Banyuanyar.

Dari tahun ke tahun, MA Darul Ulum Banyuanyar secara kualitas telah banyak melahirkan santri-santri berprestasi yang secara akademik diakui dengan memperoleh beasiswa studi baik S1 maupun S2 yang tersebar di Perguruan Tinggi Negeri/swasta dalam dan luar negeri. Secara kuantitas, lembaga ini mengalami perkembangan pesat dengan jumlah siswa yang tiap tahun semakin membludak. Berkat usaha dan kerja sama dari semua pihak, pada tanggal 24 Maret 1994, Madrasah Aliyah Darul Ulum Banyuanyar telah terakreditasi dengan status "DIAKUI", dan terakhir tahun 2006 terakreditasi dengan nilai A.

Kurikulum yang digunakan MA Darul Ulum Banyuanyar adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini bersifat fleksibel dengan memberi peluang untuk menentukan/ mengembangkan indikator pencapaian hasil belajar secara mandiri. Hal ini merupakan tantangan besar kepada satuan pendidikan (baca: sekolah atau madrasah) untuk bereksplorasi dan berimprovisasi dengan menggali potensi lokal tanpa menafikan rambu-rambu nasional yang digariskan oleh Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Maka dari itu, MA Darul Ulum Banyuanyar memodifikasi kurikulum tersebut disesuaikan dengan visi, misi dan tujuan yang telah dirumuskan, serta disesuaikan dengan kondisi pesantren dengan komposisi 50% mata pelajaran umum dan 50% mata pelajaran agama (muatan lokal). Sedangkan sistem pembelajaran yang berlangsung sesuai dengan latar belakang berdirinya madrasah sebagai "*transfer of knowledge and transfer of value*" adalah bersifat integral (*integrity*) dan berkesinambungan (*continuity*). Bersifat integral berarti kurikulum yang dilaksanakan oleh MA Darul Ulum Banyuanyar merupakan kesatuan kurikulum yang bersifat paralel dengan kurikulum pesantren secara umum. Berkesinambungan (*continuity*) berarti kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di MA Darul Ulum Banyuanyar pada siang hari akan dilanjutkan dengan kegiatan belajar mengajar di pesantren pada malam hari.

Untuk mengefektifkan pembelajaran seperti yang diinginkan, maka MA Darul Ulum menggunakan strategi dengan tiga tahapan, yaitu:

- a. Kelas I merupakan tahap *takhassus*, yakni tahap pengayaan pemahaman. Kegiatan ini dinamakan Program intensif keagamaan yang wajib dan bersumber dari kitab-kitab *mu'tabarah* Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar dan diikuti oleh seluruh siswa kelas I yang diorientasikan pada tiga jurusan yang ada (Bahasa, IPS dan IPA).
- b. Kelas II merupakan tahap pengenalan kegiatan ekstra dan organisasi. Tahap ini merupakan upaya mengekspresikan minat, bakat dan potensi siswa yang diupayakan dapat bersosialisasi langsung melalui OSIS dan SKKS (Sistem Kredit Kegiatan Siswa).
- c. Kelas III sebagai tahap akhir adalah upaya internalisasi persiapan UNAS dan pengabdian masyarakat (*guru tugas*). Tahap ini

diberikan pengayaan pemahaman kitab yang dibutuhkan masyarakat dengan diklasifikasi menjadi tiga tingkatan, yaitu: *Mubtadi'* (*beginner*), *Wustha* (*intermediate*), *A'la* (*advance*), dan ditambah dengan program Pondok Ramadhan. Sementara untuk persiapan UNAS dengan cara pengayaan (*try out*) materi yang di-UNAS-kan.

Pengelolaan Kelas Unggulan

Pengelolaan kelas Unggulan di madrasah ini diklasifikasikan pada 2 program, yaitu:

1. Kelas Unggulan IPA

Kelas Unggulan IPA adalah kelas yang dipersiapkan secara dini untuk pengembangan kelas yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Memiliki sejumlah siswa dengan minat, bakat, kemampuan, dan kecerdasan yang tinggi.
- b. Diasuh oleh sejumlah pembimbing/guru/tutor yang profesional dan handal di bidangnya.
- c. Melaksanakan kurikulum dengan menekankan pada mata pelajaran Matematika, Fisika, Biologi, Kimia, Bahasa Inggris, dan Ketrampilan Komputer.
- d. Didukung sarana dan prasarana yang memadai, antara lain: Kelas yang nyaman dan representatif, Laboratorium IPA (Fisika, Biologi, dan Kimia), Bahasa dan Komputer, Ruang Pusat Belajar Sekolah (PBS) multimedia yang dilengkapi dengan sistem audiovisual yang lengkap, Perpustakaan yang lengkap, buku belajar, diktat dan bank soal latihan yang menunjang. Jumlah siswa di kelas 24 siswa menjadi lebih efektif, dan di dalam kelas dilengkapi dengan alat pembelajaran yang lengkap dan memadai.
- e. Memiliki dokumen KTSP secara lengkap.
- f. Memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap, dari silabus sampai dengan RPP untuk kelas X, XI, dan XII untuk semua mata pelajaran.
- g. Menerapkan pembelajaran kontekstual untuk semua mata pelajaran untuk kelas X, XI, dan XII.
- h. Rata-rata *gain score* minimal 7,00 dari tahun 1 sampai tahun 3 untuk semua pelajaran.
- i. Rata-rata ketuntasan kompetensi minimal 75%.

Sementara itu, tujuan program unggulan utama adalah mengarahkan siswa yang mempunyai potensi kemampuan di bidang eksakta menjadi siswa yang berprestasi dan mengarahkan kompetensi yang dimiliki menjadi dasar disiplin ilmu sains.

Sedangkan target dan tujuan yang ingin dicapai adalah: 1) Mewujudkan siswa yang berprestasi yang ditunjukkan dengan hasil nilai belajar di atas rata-rata nilai 7 untuk mata pelajaran Matematika, Fisika, Kimia, dan Biologi. 2) Mewujudkan siswa yang berprestasi yang ditunjukkan dengan meraih prestasi pada setiap ajang kejuaraan akademik dibidang sains baik tingkat regional, nasional dan internasional

Pola pembelajaran pada program ini lebih ditekankan kepada proses kemandirian siswa dengan sistem sebagai berikut:

- a. Proses pembelajaran dilakukan secara terstruktur yang diberikan secara reguler di dalam kelas dengan kurikulum lebih ditekankan 80% sesuai dengan ketentuan jurusan/program.
- b. Siswa diklasifikasi berdasarkan potensi kemampuan di bidang Matematika, Fisika, Kimia dan Biologi. Klasifikasi ini dinamakan dengan kelas potensial yang proses pembelajarannya di luar struktur pembelajaran kelas.
- c. Proses pembelajaran kelas potesial lebih menekankan kepada *cooperative learning* sebagai wujud pembelajaran konstruktivistik, dengan menggunakan sarana pembelajaran (media pembelajaran) seperti, CD pembelajaran, LCD Proyektor dan Website Pendidikan (situs dalam internet)

Kualifikasi tenaga pengajar untuk program unggulan utama (program IPA) merupakan tenaga khusus yang dipilih berdasarkan pada disiplin ilmu dan keahlian, komitmen dan loyalitas yang tinggi serta memiliki kompetensi profesional yang mumpuni dan kemampuan mengajar yang baik pula.

2. Kelas Unggulan Kecakapan (Bahasa)

Pola rekrutmen pada Program Unggulan Kecakapan ini berdasarkan hasil tes lisan dengan menitikberatkan pada kompetensi kecakapan bahasa Arab dan Inggris. Bagi peserta yang mempunyai sertifikat baik bahasa Arab maupun Inggris mendapat prioritas pelulusan dalam program ini.

Tujuan program unggulan kecakapan (Bahasa) adalah:

- a. Membentuk siswa yang cakap dan terampil dalam berbahasa Arab dan Inggris; dan
- b. Membentuk siswa yang dapat menguasai studi keislaman dari literatur bahasa asing, terutama bahasa Arab dan Inggris.

Sedangkan target yang ingin dicapai adalah:

- a. Menjadikan bahasa Arab dan Inggris sebagai bahasa pengantar pembelajaran dan komunikasi sehari-hari; dan
- b. Penguasaan terhadap studi keislaman, terutama dari literatur yang berbahasa Arab dan bahasa Inggris.

Pola pembelajaran program kecakapan ditekankan pada beberapa kompetensi, yaitu: 50% untuk menumbuhkan kreativitas kecakapan dan terampil dalam percakapan bahasa Arab, 25 % diarahkan pada kompetensi penguasaan gramatikal (tata bahasa), dan 25 % untuk kompetensi penulisan dan *insya'* (mengarang).

Sementara siswa program kelas unggulan ini adalah:

- a. Jumlah siswa unggulan kecakapan sebanyak 40 orang;
- b. Siswa Unggulan Kecakapan adalah satu kelas mulai dari kelas X Tahun Pelajaran 2009-2010;
- c. Siswa Unggulan Kecakapan ini adalah siswa terbaik dari lulus tes masuk MA Darul Ulum Tahun Pelajaran 2009-2010;
- d. Siswa Unggulan Kecakapan adalah siswa yang menguasai salah satu bahasa internasional (Bahasa Arab atau Bahasa Inggris);
- e. Siswa Unggulan Kecakapan mendapatkan hak dan kewajiban sesuai ketetapan MA Darul Ulum Banyunyar;
- f. Siswa Unggulan Kecakapan siap mematuhi tata tertib Kelas Unggulan yang telah ditetapkan oleh MA Darul Ulum Banyunyar.

Sedangkan tenaga pengajar dan pendidik kelas unggulan ini adalah:

- a. Guru dan tenaga pendidik Kelas Unggulan Kecakapan adalah guru yang berakhlakul karimah;
- b. Guru dan tenaga pendidik Kelas Unggulan Kecakapan adalah guru yang kompeten di bidang studinya masing-masing;
- c. Guru dan tenaga pendidik pelajaran agama diutamakan yang bisa berbahasa Arab aktif;
- d. Guru dan tenaga pendidik pelajaran umum diutamakan yang

- bisa berbahasa Inggris aktif, kecuali bidang studi eksakta;
- e. Khusus guru bahasa asing (Arab dan Inggris), ditekankan pada praktik dengan komposisi: *conversation (Muhadatsah)* sebanyak 50 %, Gramatikal sebanyak 30 % dan *writing (Kitabah/Insyah)* sebanyak 20 %;
 - f. Selain guru bidang studi, Kelas Unggulan Kecakapan juga didampingi oleh tutor khusus (*mentor*) bahasa asing.

Latar Belakang Penyelenggaraan Kelas Unggulan

Latar belakang penyelenggaraan kelas Unggulan di Madrasah Aliyah Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan adalah pertimbangan ideologis-religius. Ajaran Islam memerintahkan umatnya untuk menuntut dan menguasai ilmu pengetahuan serta mereka akan menduduki tempat dan kedudukan yang terhormat. Hal tersebut memotivasi Madrasah Aliyah Darul Ulum Banyuanyar untuk memperdalam ilmu pengetahuan Alam (IPA/Sains), dengan membuka kelas unggulan.

Pertimbangan ideologis ini didasarkan pada ketentuan-ketentuan ayat al-Qur'an dan Hadits yang memperkuat pemikiran tentang pentingnya penguasaan ilmu pengetahuan sehingga menginspirasi Madrasah Aliyah Banyuanyar membuka kelas unggulan. Terdapat banyak ayat al-Qur'an dan Hadits yang mendorong umat Islam untuk menguasai ilmu pengetahuan.

Di samping itu, penyelenggaraan kelas unggulan didasarkan kepada pandangan bahwa tantangan dan perubahan di masyarakat semakin kuat yang menuntut adanya daya saing dan kompetensi yang tinggi.

Siswa ketika lulus dari madrasah ini diharapkan dapat memiliki kemampuan yang kuat dalam menguasai ilmu pengetahuan terutama bagi mereka yang mau melanjutkan ke perguruan tinggi. Dengan demikian, mereka memiliki kemampuan dan keahlian yang dibutuhkan dalam menghadapi kehidupannya. Penyelenggaraan kelas unggulan didasarkan pada fenomena saat ini bahwa lembaga pendidikan harus dapat mempersiapkan lulusannya dengan seperangkat ilmu pengetahuan dan kemampuan yang dibutuhkan untuk dalam menghadapi persaingan hidup, terutama dalam menjawab tantangan dan kebutuhan masyarakat. Ditambah lagi

terjadinya perubahan yang kompleks dalam aspek-aspek kehidupan umat Islam.

Mutu Lulusan Kelas Unggulan

Dalam konsep yang lebih luas, mutu pendidikan mempunyai makna sebagai suatu kadar proses dan hasil pendidikan secara keseluruhan yang ditetapkan sesuai dengan pendekatan dan kriteria tertentu. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain dengan mengintegrasikan input sekolah sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyable learning*), mampu mendorong motivasi dan minat belajar, dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik. Output pendidikan adalah merupakan kinerja sekolah yang dapat diukur dari kualitas, efektivitas, produktivitas, efisiensi, inovasi, dan moral kerja.

Dalam menyelenggarakan proses pembelajaran, segenap civitas Madrasah Aliyah Darul Ulum Banyuanyar menuju pada tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Tujuan pembelajaran dijabarkan dalam bentuk Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), yang pada kurikulum 2013 disebut dengan kompetensi inti. Dengan kompetensi dasar/inti, guru merumuskan materi, metode, media dan evaluasi pembelajaran. Dari proses pembelajaran yang dilaksanakan guru, dapat ditentukan hasil belajar yang dicapai melalui evaluasi pembelajaran. Pada awal pembelajaran, guru menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Untuk kelas unggulan, KKM yang ditentukan adalah 80 tiap mata pelajaran. Berdasarkan KKM tersebut, guru melaksanakan pembelajaran untuk mencapai tingkat keberhasilan dengan minimal nilai 80 pada nilai akhir pada setiap mata pelajaran. Dalam kelas unggulan memang dirancang untuk mencetak lulusan yang memiliki kompetensi yang mumpuni ideal sesuai dengan jurusan masing-masing.³

³Syamsul Arifin, Wakil Kepala Madrasah MA Darul Ulum, Banyuanyar, *Wawancara*, Tanggal 29 Mei 2014.

Mutu lulusan kelas unggulan juga dapat dilihat dari prestasi para siswa unggulan pada kejuaraan tingkat lokal, regional maupun nasional. Madrasah ini mendelegasikan para siswa kelas unggulan yang memiliki kemampuan tinggi untuk mengikuti berbagai *event* penting, pada tingkat lokal, regional, nasional dan bahkan tingkat internasional. Kejuaraan yang diikuti pada umumnya berkaitan secara langsung maupun tidak langsung dengan kemampuan siswa, seperti lomba pidato dan debat bahasa Inggris dan Bahasa Arab, lomba Karya Tulis Ilmiah, Olimpiade Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dan sebagainya.⁴

Di antara prestasi yang diraih oleh madrasah ini dalam beberapa kejuaraan adalah:

1. Harapan II Olimpiade Matematika Se-Jawa Timur 2010, HMJ-H Universitas Kanjuran Malang (Moh. Lutfi Karim);
2. Juara II Olimpiade Matematika 2011 tingkat SMA/ sederajat Se-Jawa Timur di UNISMA Malang (Moh. Lutfi Karim);
3. Juara III Olimpiade Matematika 2011 tingkat SMA/ sederajat Se-Jawa Timur di UNISMA Malang (Liyas);
4. Juara III Porseni ke VII tingkat MA se-Jawa Timur di Jember tanggal, 15-18/06/2011 (Abd. Latif);
5. Juara III Debat Bahasa Arab tingkat SMA/ Sederajat Se-Jawa Timur di PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo (Rausul Firdaus, Zamhari dan Mohammad Subahri) 21-24 Pebruari 2012;
6. Juara I Olimpiade Matematika 2012 tingkat SMA/ sederajat Se-Jawa di UNISMA Malang (Hairul Umam), 12-26 Pebruari 2012;
7. Harapan II Olimpiade Matematika 2012 tingkat SMA/ sederajat Se-Jawa di UNISMA Malang (MisbahulAnwar), 12-26 Pebruari 2012;
8. Juara II Olimpiade Matematika 2012 tingkat MA/ SMA Islam Se-Jawa Timur, HIMAPTIKA Fakultas Tarbiyah di IAIN Sunan Ampel Surabaya (Hairul Umam);
9. Harapan II Olimpiade Matematika 2012 (OSN) tingkat MA Se-Jawa Timur, Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur di Asrama Haji Sukolilo Surabaya (Abdur Rohim), 16 Mei 2012;
10. Kompetisi Matematika (KOMET) XII tingkat SMA/ sederajat Se-Jawa

⁴Zainuddin Syarif, Kepala Madrasah Aliyah Darul Ulum Banyuanyar, *Wawancara* Tanggal 13 Juni 2014.

- Bali, HMJ Matematika UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (Misbahul Anwar), 21 Oktober 2012;
11. Peserta Favorit Lomba Tangkas Giat Penegak tingkat SMA/ sederajat Se-Pulau Jawa Plus di SMPN 12 Kota Bekasi, 17-11-2012;
 12. Juara I Lomba Maket Pioneering tingkat SMA/ sederajat Se-Pulau Jawa Plus di SMPN 12 Kota Bekasi (Hoirul Huda & Aminullah), 17-11-2012;
 13. Juara II Lomba Maket Pioneering tingkat SMA/ sederajat Se-Pulau Jawa Plus di SMPN 12 Kota Bekasi (Musafak & Faisol Amin), 17-11-2012;
 14. Juara III Lomba Tenis Meja tingkat SMA/ sederajat Se-Pulau Jawa Plus di SMPN 12 Kota Bekasi (Mohammad Rofiki), 17-11-2012;
 15. Juara III Lomba Keagamaan tingkat SMA/ sederajat Se-Pulau Jawa Plus di SMPN 12 Kota Bekasi (Ach. Buhari), 17-11-2012;
 16. Juara II Olimpiade Matematika 2013 tingkat SMA/ sederajat Se-Jawa dan Bali di UNISMA Malang (Misbahul Anwar), 24 Pebruari 2013;
 17. Juara II Kompetisi Sains Madrasah Bid. Matematika (KSM) 2013 tingkat MA Se-Jawa Timur di Hotel Oval dan Asrama Haji Sukolilo Surabaya (Mohammad Sholeh), 15-16 Mei 2013;
 18. Harapan I Kompetisi Sains Madrasah Bid. Fisika (KSM) 2013 tingkat MA Se-Jawa Timur di Hotel Oval dan Asrama Haji Sukolilo Surabaya (Abd. Salim), 15-16 Mei 2013;
 19. Harapan I Olimpiade Matematika 2014 tingkat SMA/ sederajat Se-Jawa dan Bali di UNISMA Malang (Mohammad Faisol), 09-23 Pebruari 2014;
 20. Harapan II Olimpiade Matematika 2014 tingkat SMA/ sederajat Se-Jawa dan Bali di UNISMA Malang (Mohammad Sholeh), 09-23 Pebruari 2014;
 21. Juara II Pidato Bahasa Inggris tingkat SMA/ Sederajat Se-Jawa Timur di PP. Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo, (Subaidi), 14 Pebruari 2014;
 22. Juara III Lomba Perkemahan Santri Nusantara 2006 Direktorat Jenderal Pendidikan Nasional di Cibubur Jawa Barat;
 23. Juara III Kemah Riset Pramuka Penegak Nusantara (KEMRINAS) 2011, Racana Surya Tirta Kencana-Inggita Puspa Kirana IPB Bogor, 14-17/11/2011;
 24. Juara Harapan I *Mathematics Competition Revolution* (MCR) 2013, tingkat

- SMA/Sederajat tingkat Nasional di Universitas Negeri Surabaya, 10 Nopember 2013 (Mohammad Sholeh);
25. Medali Perunggu Olimpiade Matematika Internasional (World Mathematic Team Championship) 2011 di Beijing China, 2-6 Nopember 2011 (Hairul Umam); dan
 26. Medali Perunggu Olimpiade Matematika Internasional (World Mathematic Team Championship) 2011 di Beijing China, 2-6 Nopember 2011 (Misbahul Anwar).

Di samping itu, mutu kelas unggulan Madrasah Aliyah Darul Ulum Banyuwangi dapat dilihat dari diterimanya siswa pada beberapa perguruan tinggi ternama, seperti Universitas Gajah Mada Yogyakarta, Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta, Universitas Islam Negeri Maliki Malang, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dan lain-lain.⁵

Mutu lulusan kelas unggulan Madrasah Aliyah Darul Ulum Banyuwangi dapat dilihat dari kemampuan para siswa dalam berbahasa asing, terutama Bahasa Inggris dan bahasa Arab. Kemampuan berbahasa di madrasah ini dapat dikatakan baik, terutama sekali dalam penguasaan bahasa Arab. Secara keseluruhan, para siswa Kelas Unggulan memiliki kemampuan yang bagus dalam bahasa Arab. Sementara itu, dalam kemampuan bahasa Inggris, sekitar 80 % dari keseluruhan siswa memiliki kemampuan yang bagus, dan sisanya sekitar 20% kemampuan bahasa Inggrisnya kurang. Kemampuan yang bagus ini diawali dengan adanya seleksi yang ketat atau tes/ujian kepada para calon siswa sebelum dimasukkan ke kelas unggulan. Tes/ujian terdiri dari bahasa Arab, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Matematika dan Ilmu Pengetahuan Agama Islam. Dari ujian yang dilaksanakan tersebut, terpilihlah 1 (satu) kelas unggulan diantara beberapa kelas yang ada.⁶

Selanjutnya, mutu lulusan kelas unggulan dapat dilihat dari prestasi siswa pada ujian nasional (UNAS) yang dilaksanakan di akhir pembelajaran. Para siswa unggulan pada ujian ini dapat memperoleh

⁵Syamsul Arifin, Wakil Kepala Madrasah MA Darul Ulum, Banyuwangi, *Wawancara*, Tanggal 29 Mei 2014.

⁶ Wawancara dengan Sobri, Alumni Kelas Unggulan Madrasah MA Darul Ulum Banyuwangi, *Wawancara*, Tanggal 13 Mei 2014.

nilai yang signifikan, yaitu rata-rata di atas 80.⁷ Selanjutnya dalam pengembangan kemampuan, bakat melalui kegiatan intensifikasi program pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas, perpustakaan dan atau laboratorium.⁸

Tingkat kelulusan pada penilaian akhir yang dilakukan oleh madrasah untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik pada semua mata pelajaran. Penilaian tersebut meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Menentukan KKM setiap mata pelajaran dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan melalui rapat dewan pendidik.
2. Mengkoordinasikan ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas.
3. Menentukan kriteria kenaikan kelas bagi satuan pendidikan yang menggunakan sistem paket melalui rapat dewan pendidik.
4. Menentukan kriteria program pembelajaran bagi satuan pendidikan yang menggunakan sistem kredit semester melalui rapat dewan pendidik.
5. Menentukan nilai akhir kelompok mata pelajaran estetika dan kelompok mata pelajaran pendidikan jasmani, olah raga dan kesehatan melalui rapat dewan pendidik dengan mempertimbangkan hasil penilaian oleh pendidik.
6. Menentukan nilai akhir kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dan kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dilakukan melalui rapat dewan pendidik dengan mempertimbangkan hasil penilaian oleh pendidik dan nilai hasil ujian sekolah/madrasah.
7. Menyelenggarakan ujian sekolah/madrasah dan menentukan kelulusan peserta didik dari ujian sekolah/madrasah sesuai dengan prosedur operasional Ujian Sekolah/Madrasah bagi satuan pendidikan penyelenggara UN.

⁷Zainuddin Syarif, Kepala Madrasah Aliyah Darul Ulum Banyuanyar, *Wawancara* Tanggal 13 Juni 2014.

⁸Syamsul Arifin, Wakil Kepala Madrasah MA Darul Ulum, Banyuanyar, *Wawancara*, Tanggal 29 Mei 2014; *Wawancara* dengan Sobri, Alumni Kelas Unggulan Madrasah MA Darul Ulum Banyuanyar, *Wawancara*, Tanggal 27 Mei 2014.

8. Melaporkan hasil penilaian mata pelajaran untuk semua kelompok mata pelajaran pada setiap akhir semester kepada orang tua/wali peserta didik dalam bentuk buku laporan pendidikan.
9. Melaporkan pencapaian hasil belajar tingkat satuan pendidikan kepada dinas pendidikan kabupaten/kota.
10. Menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan melalui rapat dewan pendidik sesuai dengan kriteria:
 - a. menyelesaikan seluruh program pembelajaran.
 - b. memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia; kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian; kelompok mata pelajaran estetika; dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan.
 - c. lulus ujian sekolah/madrasah.
 - d. lulus UN.

Faktor Yang Mempengaruhi Mutu Lulusan Kelas Unggulan

Proses pendidikan yang bermutu ditentukan oleh berbagai unsur dinamis yang ada di dalam sekolah itu dan lingkungannya sebagai suatu kesatuan sistem. Salah satu faktor yang mempengaruhi mutu kelas unggulan di Madrasah Darul Ulum Banyuanyar adalah kedisiplinan siswa dan guru serta semangat belajar yang tinggi, yang diperlihatkan oleh siswa kelas tersebut. Siswa di kelas unggulan selalu aktif dalam belajar yang dimulai sejak jam 07.00 sampai jam 13.00. Setelah jam istirahat siang, siswa masuk lagi untuk melanjutkan pendalaman dan pengkayaan materi yang disampaikan sebelumnya. Di samping dibekali dengan pengetahuan yang sesuai dengan bidang ilmunya, siswa juga dibekali dengan berbagai latihan lembar jawab soal terutama ditujukan untuk soal-soal ujian nasional. Selama tiga bulan, siswa dilatih dengan model pembelajaran intensif dan latihan soal sehingga siswa benar-benar siap menghadapi ujian akhir semester maupun ujian nasional.⁹

⁹Syamsul Arifin, Wakil Kepala Madrasah MA Darul Ulum, Banyuanyar, *Wawancara*, Tanggal 29 Mei 2014.

Pencapaian mutu kelas unggulan ini didukung oleh adanya kemampuan guru dalam mendidik dan mengajarkan ilmunya kepada siswa. Dalam merekrut guru, madrasah ini mendasarkan atas kemampuan dan kompetensi guru sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Misalnya untuk mata pelajaran IPA, madrasah ini menggunakan guru-guru alumni IKIP baik yang S1 maupun S2 sesuai mata pelajaran yang diajarkan. Begitu juga dalam Bahasa Arab, menggunakan sarjana-sarjana yang menguasai pembelajaran Bahasa Arab baik S1 maupun S2. Dengan kemampuan guru yang kompeten berdasarkan bidang keilmuannya masing-masing mereka dapat mengajarkan ilmu itu dengan metode dan penguasaan materi yang bagus sehingga dapat memudahkan siswa memahami mata pelajaran yang bisa diajarkan oleh guru. Dengan demikian, mutu pembelajaran dapat dijaga standarnya. Di samping itu, para guru juga dilatih secara periodik melalui latihan dan pendidikan, *workshop*, dan seminar agar guru dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan kontemporer sehingga pembelajarannya dapat inovatif.¹⁰

Sementara itu, faktor penting dalam menunjang mutu lulusan kelas unggulan ini adalah semangat dan keterbukaan pengasuh untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang bagus. Selama ini, pengasuh sangat mendukung kebijakan-kebijakan madrasah untuk memajukan mutu pembelajarannya termasuk terselenggaranya kelas unggulan yang terdiri dari jurusan IPA dan Bahasa. Dukungan pengasuh di antaranya dapat dirasakan dengan adanya motivasi yang kuat kepada para guru agar dapat mencetak alumni yang memiliki kemampuan tinggi termasuk alumni kelas unggulan dan bahasa. Dukungan lainnya adalah ketika madrasah ini akan mengikuti lomba-lomba kejuaraan di tingkat nasional maupun internasional, pengasuh memberikan persetujuan dan dukungan penuh berupa restu dan pendanaannya. Dengan dukungan tersebut, para guru merasakan adanya motivasi yang kuat dari pengasuh sangat bermanfaat bagi peningkatan mutu lulusan kelas unggulan.

Demikian juga sangat terlihat dukungan para pengelola madrasah mulai dari pimpinan kepala dan wakil kepala, para staf tenaga

¹⁰Moh. Mastuki, Guru kelas unggulan Madrasah Aliyah Darul Ulum Banyuwangi, *Wawancara*, Tanggal 13 Juni 2014.

administrasi yang memiliki komitmen tinggi untuk menciptakan pembelajaran yang bermutu tinggi. Komitmen para pengelola madrasah ditunjukkan dengan kedisiplinan dan ketekunan dalam menyelesaikan tugas-tugas administrasi yang mendukung proses pembelajaran di madrasah termasuk di kelas unggulan. Dukungan mereka sangat berarti untuk menyediakan fasilitas sarana dan prasarana pembelajaran kelas unggulan misalnya mempersiapkan laboratorium, mempersiapkan kurikulum, RPP dan kelas-kelas yang bersih dan mendukung proses pembelajaran. Peran dari pengelola madrasah juga terlihat ketika mengawasi para guru dalam mengajar dan mendidik, sehingga dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan, dan pada gilirannya dapat mengambil langkah-langkah inovatif dan perbaikan terhadap masalah dan kesulitan belajar.

Penyelenggaraan pendidikan harus didukung oleh pelaku pendidikan yang berada di baris terdepan, yakni guru melalui interaksinya dalam proses pembelajaran. Keterlibatan seluruh komponen pendidikan (guru, kepala sekolah, masyarakat, komite sekolah, dewan pendidikan, dan institusi) dalam perencanaan dan realisasi program pendidikan yang diluncurkan sangat dibutuhkan dalam rangka mengefektifkan pencapaian tujuan.

Selanjutnya, dalam pandangan kepala madrasah, faktor lain yang mempengaruhi mutu lulusan kelas unggulan adalah pengaturan siswa kelas unggulan di pesantren. Kepala madrasah sebenarnya memiliki pandangan agar siswa unggulan di pesantren diletakkan di tempat yang khusus misalnya dalam asrama tersendiri. Tujuannya agar siswa kelas unggulan dapat berkonsentrasi dalam belajar dan tidak terganggu dengan santri lain. Namun, rencana pendirian asrama masih belum terealisasi meskipun masih ada pengajuan dari pengasuh. Jika pendirian asrama direalisasikan, para pengelola sangat leluasa untuk mendidik dan melatih siswa kelas unggulan dengan program-program yang sangat mendukung keberhasilan pendidikannya, misalnya melalui pembekalan dan latihan-latihan yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi Ujian Akhir ataupun Ujian Nasional di asrama yang dilaksanakan pada malam hari.¹¹

¹¹Zainuddin Syarif, Kepala Madrasah Aliyah Darul Ulum Banyuwangi, *Wawancara* Tanggal 13 Juni 2014.

Pesantren memang telah menyediakan waktu yang cukup untuk belajar santri. Ada keleluasaan dari pesantren untuk Madrasah Aliyah agar mendalami ilmu sesuai dengan bidangnya, kesempatan waktu yang luas itu misalnya disediakan dari pagi hingga sore. Di samping itu, terdapat lembaga-lembaga di pesantren yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan di Madrasah Aliyah misalnya lembaga pelatihan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Sementara untuk penguasaan IPA bekerjasama dalam belajar mereka yang memiliki kemampuan yang lebih tinggi menjadi tutor dan membimbing siswa yang kurang kemampuannya. Dengan sistem tersebut, siswa yang memiliki kemampuan kurang dapat menambah kemampuannya baik melalui lembaga pelatihan pesantren maupun melalui teman mereka yang mempunyai kemampuan yang lebih tinggi.

Dalam hal pendanaan, madrasah ini masih dapat mengatasi berbagai kebutuhan dalam pembelajaran di MA Darul Ulum meskipun masih ada beberapa aspek yang harus dipenuhi dananya misalnya dalam mengadakan kerja sama dengan lembaga luar yang berpengalaman dalam mendidik siswa. Di sinilah letak pentingnya pendanaan yang selama ini masih dapat memenuhi kebutuhan. Namun, madrasah ini sebenarnya masih menginginkan berbagai fasilitas lain seperti asrama khusus bagi santri kelas unggulan. Dengan di asramakannya santri kelas unggulan, maka proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien. Namun, demikian pembangunan gedung asrama tersebut belum terealisasi mengingat dana untuk itu belum mencukupi.¹²

Dalam penyelenggaraan kelas unggulan, masih dijumpai kekurangan sarana dan prasarana misalnya belum tersedianya laboratorium, baik laboratorium IPA maupun Bahasa yang memenuhi standar dan dapat mendukung berhasilnya proses pembelajaran. Madrasah ini belum memiliki peralatan praktik yang memadai misalnya dalam Mata Pelajaran Biologi, Kimia sehingga tidak bisa memberikan praktek pembelajaran IPA yang optimal. Demikian juga dalam laboratorium Bahasa Inggris dan Bahasa Arab, belum terdapat peralatan yang lengkap seperti multimedia, audiovisual sehingga para

¹²Sobri, Alumni Kelas Unggulan Madrasah Aliyah Darul Ulum Banyuwangi, *Wawancara*, Tanggal 13 Juni 2014.

guru membelajarkan siswa dengan peralatan yang kurang lengkap. Hal ini dikarenakan kurangnya bantuan dari Kementerian Agama Kabupaten Pamekasan, meskipun kami termasuk Madrasah yang memiliki siswa terbanyak di Kabupaten Pamekasan.

Pentingnya sarana dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat ditegaskan dengan keputusan Kepmendikbud No. 053/U/2010 tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM), sekolah harus memiliki persyaratan minimal untuk menyelenggarakan pendidikan dengan serba lengkap dan cukup seperti, luas lahan, perabot lengkap, peralatan/laboratorium/media, infrastruktur, sarana olahraga, dan buku rasio 1:2. Kehadiran Kepmendiknas itu dirasakan sangat tepat karena dengan keputusan ini diharapkan penyelenggaraan pendidikan di sekolah tidak “kebablasan cepat” atau “keterlalu tertinggal” di bawah persyaratan minimal sehingga kualitas pendidikan menjadi semakin terpuruk.

Selanjutnya, UU Sisdiknas No. 20/2003 pasal 45 ayat (1) berbunyi, setiap satuan pendidikan menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. Jika kita lihat kenyataan di lapangan bahwa hanya sekolah-sekolah tertentu di beberapa kota di Indonesia saja yang memenuhi persyaratan SPM, umumnya sekolah negeri dan swasta favorit. Berdasarkan fakta ini, keterbatasan sarana dan prasarana pada sekolah-sekolah tertentu, pengadaannya selalu dibebankan kepada masyarakat. Alasannya pun telah dilegalkan berdasarkan Kepmendiknas No. 044/U/2002 dan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 pasal 56 ayat (1). Dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite sekolah/madrasah, ayat (2) Dewan pendidikan, sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam meningkatkan mutu pelayanan pendidikan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan ditingkat nasional, provinsi dan kabupaten/ kota yang tidak mempunyai hubungan hierarkis, dan ayat (3) Komite sekolah/madrasah sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dan memberikan

pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.

Menyikapi keadaan yang demikian sulit, apalagi kondisi negara yang kian kritis, solusi yang ditawarkan adalah memanfaatkan seluruh potensi sumber daya sekolah dan masyarakat sekitar, termasuk memberdayakan dewan pendidikan dan komite sekolah. Mudah-mudahan dengan sistem anggaran pendidikan yang mengacu pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 pasal 46 dan 49. Permasalahan ini dapat diatasi dengan membangun kebersamaan dan kepercayaan antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah.

Penutup

Pengelolaan kelas unggulan ditentukan oleh berbagai dimensi yang ada di dalam madrasah sebagai suatu kesatuan sistem dan tidak terpisahkan antara satu dengan yang lain. Maka dari itu, diperlukan upaya-upaya strategis untuk mewujudkan mutu lulusan yang unggul dan mempunyai kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia global.

Penyelenggaraan kelas unggulan di MA. Darul Ulum Banyuanyar dilatarbelakangi oleh pertimbangan ideologis-religius, bahwa ajaran Islam memerintahkan umatnya untuk menuntut dan menguasai ilmu pengetahuan sehingga mereka menduduki posisi yang terhormat. Pertimbangan ideologis ini didasarkan pada ketentuan-ketentuan ayat al-Qur'an dan Hadits yang memperkuat pemikiran tentang pentingnya penguasaan ilmu pengetahuan sehingga menginspirasi MA. Darul Ulum Banyuanyar membuka kelas unggulan.

Mutu lulusan kelas unggulan dapat dilihat dari prestasi kejuaraan baik tingkat lokal, nasional maupun internasional, kemampuan siswa dalam berbahasa asing (bahasa Arab dan Inggris), prestasi dalam kelulusan Ujian Akhir dan diterimanya siswa pada beberapa perguruan tinggi ternama.

Penyelenggaraan kelas unggulan di madrasah ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: 1) kedisiplinan siswa dan guru serta semangat belajar yang tinggi yang diperlihatkan oleh siswa kelas tersebut; 2) kemampuan guru dalam pembelajaran dan semangat pengasuh untuk menghasilkan lulusan yang bermutu; dukungan para pengelola madrasah mulai dari pimpinan kepala dan wakil kepala,

para staf tenaga administrasi yang memiliki komitmen tinggi untuk menciptakan pembelajaran yang bermutu tinggi; dan 4) pengaturan siswa kelas unggulan di pesantren. *Wa Allâh a'lam bi al-Shawâb.**

Daftar Pustaka

- Abbas, Muchtar. "Pengembangan Masyarakat dan Pesantren, Suatu Pespektif Dari Kalangan Dalam" dalam *Dinamika Pesantren*, ed. Manfred Oepen dan Wolfgang Karcher. Jakarta: P3M, 1988.
- Aceh, Abu Bakar. *Sejarah Hidup K.H. A Wahid Hasyim dan Karangan Tersiar*. Jakarta Dharma Bhakti, 1982.
- Arifin, Imron. *Kepemimpinan Kiai, Kasus Pondok Pesantren Tebuireng*. Malang: Kalimashada Press, 1993.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000
- Azra, Azyumardi. "Surau di Tengah Krisis: Pesantren dalam Perspektif Masyarakat" dalam M. Dawam Rahardjo, (ed.), *Pergulatan Dunia Pesantren, Membangun dari Bawah*. Jakarta: P3M, 1985.
- Bawani, Imam. *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*. Surabaya: Al Ikhlas), 1993.
- Bawani, Imam. "Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam", *Jurnal PPS IAIN Sunan Ampel Surabaya*, 03.1998
- Barnadib, Sutari Imam. *Sejarah Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset, 1983.
- Bogdan, Robert C dan S. Knoop Biklen. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon, t.t.